

Perbaungan, 29 April 2026

Nomor : 049PST/PHM/2026
Lamp : 1 (Satu) berkas

Kepada Yth:

OTORITAS JASA KEUANGAN
KANTOR REGIONAL V SUMATERA
JL. JEND GATOT SUBROTO No. 180
DI
MEDAN

Perihal: Laporan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

Dengan hormat,
Berikut Kami kirimkan Laporan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025.

Demikian kami sampaikan Surat Pengantar ini agar dapat dipergunakan seperlunya.

PT.BPR PERBAUNGAN HOMBAR MAKMUR


ASBON SINAGA
Direktur Utama

2025



LAPORAN
KEBERLANJUTAN

***SUSTAINABILITY
REPORT***

PT BPR Perbaungan Hombar Makmur

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR PERBAUNGAN HOMBAR MAKMUR**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Perbaungan, 27 April 2026

PT BPR Perbaungan Hombar Makmur

Disetujui Oleh:


ASBON SNIAGA
DIREKTUR UTAMA


MESTIKA G MANURUNG
DIREKTUR YMF KEPATUHAN

Diketahui Oleh


PANTUR SIANTURI
DEWAN KOMISARIS

Kata Pengantar

Sesuai arahan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, BPR Perbaungan Hombar Makmur menyusun program-program kerja dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

BPR Perbaungan Hombar Makmur sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Perbaungan Hombar Makmur berusaha untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontra produktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Dalam POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Perbaungan Hombar Makmur tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Perbaungan Hombar Makmur membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Perbaungan Hombar Makmur tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Perbaungan Hombar Makmur serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Perbaungan Hombar Makmur adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Perbaungan Hombar Makmur dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, Independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para stakeholder melalui situs web BPR Perbaungan Hombar Makmur <https://www.bprphm.com>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR Perbaungan Hombar Makmur.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah:

1. Pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan awareness mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - Sustainable Development Goals). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Perbaungan Hombar Makmur mulai menerapkan prinsip-prinsip go green company sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet "Gunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto "BERSIH itu SEHAT" dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program "Hemat Energi" dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan tumbler sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Kinerja Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Mennilang dalam satuan rupiah penuh

Nama Ketersasaran	Target Tahun 2025	Realisasi		
		Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Kinerja Aspek Ekonomi				
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
1. DPK	3	3	0	0
2. Kredit	2	2	0	0
Datavending produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)				
1. DPK	44.512.575.000	26.618.733.318	0	0
2. Kredit	41.415.230.000	33.700.746.674	0	0
Persentase Total Partisipasi Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)				
1. DPK	100,00	26,32	0	0
2. Kredit	100,00	100,00	0	0
Penggunaan Energi (Sertaka baik Air dan Listrik)				
4. Penggunaan Bahan Bakar (liter)	38.800.000	76.717.000	0	0
5. Penggunaan Listrik (kWh)	50.000.000	47.617.434	0	0
6. Penggunaan Air (m ³)	1.000.000	719.140	0	0
7. Penggunaan Gas (kg)	7.000.000	6.715.000	0	0
Jumlah Pegawai Bank	10	10	0	0
Jumlah Direksi dan Komisaris	4	4		
Fitu	12	12	0	0
Wanita	13	17	0	0
Jumlah Pegawai Disabilitas	0	0	0	0
KAWANGSIAN PADA AGOSIAS				
Jumlah Asesat	1	1	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial, UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.



Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	6.753.000	4.000.000	3.500.000
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	47.427.432	49.500.000	46.500.000
Beban Penggunaan Air (Rp)	739.140	475.000	700.000
Beban Penggunaan BBM (Rp)	76.717.005	66.000.000	56.000.000

Kriteria KUB (Kredit usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2025, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2025.

Dalam hal operasi ramah lingkungan, penyampaian dilaksanakan di lingkungan kantor dan memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan terkait dengan peduli lingkungan.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat-menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain-lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka Bank turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Tahun 2025, beban pembelian kertas untuk mencetak berbagai laporan di Bank berkisar Rp 7 juta dan Rp 4 juta di tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat/atau draft laporan sebelum di verifikasi oleh atasannya masing-masing.

Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser penyampaian laporan secara luring (*offline*) menjadi daring (*online*) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana-prasarana kantor seperti AC, Komputer/ laptop, mesin genset, mesin air dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di Bank, mengalami kenaikan yang memang tidak begitu signifikan, sehingga program hemat energi yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik.

Efisiensi Penggunaan Air

Bank telah memulai inisiatif sederhana dalam upaya efisiensi penggunaan air dengan menumbuhkan kesadaran untuk menghemat air melalui pemasangan stiker dan poster di lokasi dimana air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor. Sementara itu, selain dipakai untuk menggerakkan genset, BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor. Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin dan solar.



Aspek Sosial

Tabel 2.3 *ikhtisar Kinerja Aspek Sosial*

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Sosial Yang Disalurkan	4.506.000	7.200.000	3.790.000

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- a. Masih berusaha meningkatkan fasilitas kantor dalam kondisi baik
- b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT BPR Perbaungan Hombar Makmur
Alamat	Jl. Serdang No. 173 A, Perbaungan, Serdang Bedagai, SUMUT 20986
Nomor Telepon	0853 6084 2620
Email	bpr_phmku@yahoo.co.id
Website	www.bprphm.com

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	60.804	55.054	49.707
Kewajiban	50.850	45.439	41.853

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 33 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Serdang Bedagai.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	Berty Sniage	5.012	2.506.000.000	41,77%
2	Bisak Manurung	2.132	1.066.000.000	17,77%
3	Wibakar Manurung	1.856	928.000.000	15,46%
4	Majy Manurung	1.800	900.000.000	15,00%
5	Selastian Anik Manurung	1.200	600.000.000	10,00%
		12.000	6.000.000.000	100%



Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Makmur 2. Tabungan Makmur Premium
Deposito	Deposito berjangka
Kredit	1. Kredit Modal kerja 2. Kredit Investasi

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank pilihan masyarakat untuk solusi produk dan jasa keuangan berkelanjutan

b. Misi Keberlanjutan

1. Menciptakan produk dan jasa keuangan berkelanjutan dengan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup
2. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

BPR Perbaungan Hombar Makmur mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi terkait pengembangan Keuangan Berkelanjutan dan Permasalahan yang dihadapi.

Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau, hal ini telah dilaksanakan yang disampaikan pejabat eksekutif kepatuhan kepada seluruh marketing.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat.
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan Internal

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, ke depannya peluang penyaluran dana Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan sesuai visi dan misi bank.

Selama tahun 2025, BPR Perbaungan Hombar Makmur belum seutuhnya melaksanakannya, belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kesemuanya itu permasalahan yang dihadapi secara internal seperti

1. Fokus pada bisnis bank

Pencapaian Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 60.804 Milyar mengalami kenaikan setiap tahun dan juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 50,860 Milyar.

2. Operasional Bank

BPR Perbaungan Hombar Makmur kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

3. Kebijakan Internal

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis.

4. Keahlian SDM Bank

BPR berharap dapat memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk bersama- sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Perbaungan Hombar Makmur. Dukungan akan menjadi kekuatan untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak.

5. Lainnya

Harapannya adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.



Permasalahan yang dihadapi dari sisi Internal

1. Kebijakan Pemerintah

Dalam kredit berkelanjutan, kebijakan pemerintah sering menjadi tantangan internal seperti Adaptasi terhadap taksonomi keuangan berkelanjutan dan bahkan Kewajiban memenuhi kriteria green/sustainable financing.

2. Perekonomian Nasional, Regional dan Global

Kondisi ekonomi sangat memengaruhi kemampuan usaha memenuhi standar kredit berkelanjutan

3. Lainnya

Ini adalah hambatan dari dalam bank itu sendiri dalam menerapkan prinsip keberlanjutan yaitu Kurangnya pemahaman tentang ESG dan kredit berkelanjutan, Keterbatasan modal untuk transformasi hijau, Tidak adanya data lingkungan yang terukur dan SDM belum siap menerapkan praktik

Upaya yang dilakukan

1. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola
2. Penerapan Praktik Ramah Lingkungan
3. Penguatan Aspek Sosial
4. Penguatan Kapasitas SDM
5. Digitalisasi

5.

Uraian Tugas dan Pengembangan Kompetensi

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG – Good Corporate Governance) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Perbaungan Hombar Makmur sebagaimana yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut.

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris: adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.

3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Perbaungan Hombar Makmur berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Perbaungan Hombar Makmur secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Perbaungan Hombar Makmur.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Keberlanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai PIC pelaporan Keuangan Berkelanjutan.

Jumlah Unit kerja yang menangani keuangan berkelanjutan

Pada tahun 2025, Bank telah mengikuti pelatihan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 tentang keuangan berkelanjutan yang disampaikan oleh Pejabat Eksekutif Kepatuhan untuk pengembangan portofolio produk di masa mendatang yang di lokasi kantor dan berlanjut pada Desember 2025 Kabag Marketing telah mengikuti pelatihan tersebut yang disampaikan dari regulasi.



SPO Manajemen risiko terkait keuangan berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB).

Pihak Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal usang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	60.804.343	55.054.398	49.706.340
Aset Produktif	58.898.459	53.821.242	48.484.565
Kredit, Pembiayaan Bank	41.023.215	37.735.576	35.006.641
Dana Pihak Ketiga	46.762.672	41.136.796	37.169.232
Pendapatan Operasional	10.619.688	9.537.881	9.233.228
Beban Operasional	8.276.832	7.116.926	6.908.376
Laba Bersih	1.989.039	2.023.936	1.935.281
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	29,05%	30,26%	29,59%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	184,56%	184,56%	154,92%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.504,38%	2.504,38%	2.173,68%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0,01-100%	0%	0%
NPL gross%	7,23%	5,23%	4,90%
NPL nett%	2,37%	2,97%	2,53%
Return on Asset (ROA)%	3,95%	4,40%	4,91%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	77,94%	74,62%	74,96%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	87,73%	91,73%	76,79%

Tabel kinerja ekonomi Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi diatas menunjukkan setiap tahun mengalami kenaikan dan tercapai sesuai dengan rencana bisnis bank.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana berkelanjutan(Rp)	26.616.715.338	0	0
Penyaluran Dana berkelanjutan (Rp)	39.700.746.674	0	0
Total Outstanding DPK (Rp)	46.762.672.169	0	0
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	56,92	0	0

Pada tahun 2025 bank belum memiliki produk keberlanjutan maka penghimpunan dana dan penyaluran dana, adalah data berdasarkan jenis usaha, sumber dana hasil usaha dan bukan konsumtif.

2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

Kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) menunjukkan bagaimana BPR memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, serta memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka sesuai ketentuan CSR yang ada.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Laporan keberlanjutan akan menguraikan bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, termasuk hal-hal seperti upah, jam kerja, kondisi kerja, dan program pelatihan dan pengembangan, jaminan kesehatan, dan kesejahteraan sosial lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan.

Tabel 6.2.1. Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat

Nama Kelompok / Mitra Usaha	Lokasi	Jenis Kegiatan	Jumlah Mitra / Pelaku UMKM
------------------------------------	---------------	-----------------------	-----------------------------------

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Bank belum memiliki program pengembangan terhadap masyarakat,

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR Perbaungan Hombar Makmur belum mampu mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) - prinsip- prinsip ini adalah baik untuk dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan oleh regulasi dapat dilaksanakan perusahaan yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien selama tahun pelaporan, operasional BPR Perbaungan Hombar Makmur belum melaksanakan kegiatan yang berpengaruh terhadap keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan tumbler yang disiapkan pegawai masing- masing salah satu cara pencapaian ramah lingkungan disekitar lingkungan kantor.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

Keterangan	Penggunaan Pada Tahun Laporan
Listrik (kWh)	32.825
Volume Air dari PDAM (meter kubik)	120
Kertas (Rim)	147
BBM (Liter)	6.678,89

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR Perbaungan Hombar Makmur senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR Perbaungan Hombar Makmur melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Bank belum memiliki inovasi atau pengembangan produk/ jasa yang baru untuk dilakukan selama tahun 2024, hanya pengembangan Web Based Laporan Tahunan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Perbaungan Hombar Makmur telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Bank melalui petugas marketing menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar, risiko kerugian keuangan yang timbul akibat penipuan atau kesalahan dalam transaksi. Penyampaian informasi dilakukan melalui tatap muka, berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Perbaungan Hombar Makmur juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan BPR Perbaungan Hombar Makmur. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/ jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Perbaungan Hombar Makmur telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Perbaungan Hombar Makmur akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Perbaungan Hombar Makmur pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Perbaungan Hombar Makmur maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Perbaungan Hombar Makmur belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tanggapan dan Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Perbaungan Hombar Makmur yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Perbaungan Hombar Makmur menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR Perbaungan Hombar Makmur memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Oktavia Helen Situmorang
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR Perbaungan Hombar Makmur
Jl. Serdang No. 73 A
Perbaungan
Serdang Bedagai-20986
Telp : 0853 6084 2620
Whatsap: 0821 3644 1500
E-mail : bpr_phmku@yahoo.co.id

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	6.06%
2	Pejabat Eksekutif	4	5	9	27.27%
3	Pelaksana	6	16	22	66.67%
	Jumlah	11	22	33	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S1	7	10	17	51.52%
2	D3	0	3	3	9.09%
3	SMU	4	5	9	27.27%
4	Lainnya	4	0	4	12.12%
	Jumlah	15	18	33	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	8	10	18	54.55%
2	Kontrak	7	8	15	45.45%
	Jumlah	15	18	33	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	4	2	6	18.18%
2	41 s/d 50 Tahun	3	3	6	18.18%
3	31 s/d 40 Tahun	4	4	8	24.24%
4	21 s/d 30 Tahun	4	9	13	39.39%
5	18 s/d 20 Tahun	0	0	0	0
	Jumlah	15	18	33	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946 - 1965	2	0	2	6.06
2	Generation X 1965 - 1980	4	4	8	24.24%
3	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	7	5	12	36.36%
4	Generation Z 1997 - 2012	2	9	11	33.33%
	Jumlah	15	18	33	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Melakukan diskusi dan atau <i>inhouse training</i> dan kajian terhadap produk BPR yang berkelanjutan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberlakuan suku bunga khusus dan potongan biaya pada produk UMKM yang mendukung perbaikan lingkungan apabila Nasabah mengajukan Kredit Modal Kerja untuk menambah usahanya. Pemberlakuan bunga dan tenor spesial pada produk kredit Konsumtif BPR apabila tujuan Nasabah untuk pembelian Solar panel yang ramah lingkungan <p>Tujuan: Menciptakan produk keuangan berkelanjutan, dengan adanya keselarasan antara aspek ekonomi (pertumbuhan bisnis BPR) dan aspek lingkungan.</p> <p>Indikator Ketercapaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Diikuti oleh minimal 25% Pengurus dan disetujui oleh minimal setengah dari Pengurus yang hadir dalam Diskusi. In house training diikuti minimal 50% AD BPR. <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Kepala bagian marketing dan Kepala bagian operasional</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	Mei 2025	<p>Bank telah mengikuti pelatihan khususnya tim marketing tentang Keuangan Keberlanjutan yang disampaikan oleh Pejabat eksekutif kepatuhan</p> <p style="text-align: center;">Terealisasi</p>

- 2 Melakukan Kajian dan diskusi antar Management untuk menyalurkan kredit kepada UMKM yang fokus usahanya memiliki dampak baik pada lingkungan dan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan seperti misalnya UMKM yang bergerak dibidang tanaman hidroponik atau peternakan unggas yang ramah lingkungan.

Tujuan:

Peningkatan fokus kepada AO dalam memberikan kredit bagi usaha UMKM yang mendukung kriteria keberlanjutan

Indikator:

BPR telah menyalurkan kredit UMKM yang dalam menjalankan usahanya masuk kedalam prinsip keberlanjutan

Sumber Daya yang Dibutuhkan:

Kepala bagian marketing dan Kepala bagian operasional

Penanggung Jawab: Kepatuhan

- 3
- Melakukan koordinasi dan kolaborasi dalam ruang lingkup internal untuk melakukan promosi produk keuangan berkelanjutan.
 - BPR secara kontinyu melakukan riset pasar untuk dapat membantu BPR dalam melakukan analisis terhadap kebutuhan serta keinginan konsumen segmen tertentu yang memiliki kontribusi dalam menjalankan usaha pelestarian lingkungan.

Tujuan:

- Untuk meningkatkan awareness kepada masyarakat yang berpotensi menjadi nasabah untuk produk berkelanjutan BPR. Sehingga BPR dapat mencapai keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan.
- Dalam melakukan riset pasar ini, BPR diharapkan mendapat target nasabah yang memiliki segmen usaha pelestarian lingkungan.

Indikator:

- Melakukan upload konten untuk tujuan promosi produk keuangan berkelanjutan pada media sosial BPR sebanyak paling sedikit 1 (satu) konten dalam 1 (satu) minggu
- BPR mendapatkan paling sedikit 1 Debitur yang memiliki segmen usaha pelestarian lingkungan.

Bank belum memiliki produk berkelanjutan
Tidak terealisasi

Tidak terealisasi

4 Mengurangi Penggunaan Kertas, Mendisiplinkan Hemat Air dan mematikan lampu/AC jika meninggalkan ruangan

Pemberlakuan telah dilakukan.

Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green
Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas, menghemat listrik

Sumber Daya yang Dibutuhkan: seluruh SDM

Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan

5 Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan

Pemberlakuan telah dilakukan

Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.

Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan


Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM

Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan

Perbaungan, 27 April 2026

PT BPR PERBAUNGAN HOMBAR MAKMUR


ASBOWGINAGA
Direktur Utama


MESTIKA G MANURUNG
Direktur YMF Kepatuhan